



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak pada jenjang sekolah dasar berada pada fase perkembangan yang sangat strategis dalam proses pembentukan kebiasaan dan karakter. Pada tahap ini, peserta didik mulai mengembangkan kemampuan pengendalian diri, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta sikap positif terhadap kegiatan belajar. Pembiasaan perilaku yang ditanamkan sejak usia dini akan menjadi fondasi dalam membentuk pola perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam aktivitas belajar di lingkungan sekolah (Ngaisah 2023). Kebiasaan dapat dipahami sebagai bentuk perilaku yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang hingga membentuk pola yang menetap dalam diri individu (Ainurrohman 2022). Kebiasaan berkembang melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan dan dipengaruhi oleh lingkungan terdekat individu, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kebiasaan yang bersifat positif, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian, berperan dalam membantu peserta didik melaksanakan kegiatan belajar secara konsisten, sistematis, dan terarah (Pangesti, Fithrotuzzahra, and Untari 2024).

Penerapan kebiasaan positif pada peserta didik bertujuan untuk membangun karakter yang baik melalui penanaman nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian, serta menumbuhkan motivasi belajar. Melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan, diharapkan siswa mampu mengembangkan sikap belajar yang positif sehingga dapat menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Prestasi belajar merupakan capaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam periode tertentu, yang diwujudkan dalam bentuk nilai, peringkat, maupun bentuk apresiasi lainnya. Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya motivasi belajar serta

kebiasaan belajar siswa. Siswa yang memiliki kebiasaan positif dan motivasi belajar yang tinggi cenderung mencapai prestasi belajar yang lebih optimal dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki kebiasaan belajar yang baik. (Fathimah et al., 2021).

Secara global, berbagai penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan belajar terstruktur cenderung memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan kebiasaan belajar rendah. Penelitian internasional oleh (María et al. 2026) melibatkan 312 siswa sekolah menengah dan menunjukkan bahwa 67% siswa dengan kebiasaan belajar tinggi memiliki motivasi belajar tinggi, sedangkan pada kelompok dengan kebiasaan rendah hanya 31% yang memiliki motivasi tinggi. Penelitian ini memperkuat bahwa pembiasaan terstruktur berkontribusi terhadap penelitian (Elya Prastiti Wulandari, 2025) yang dipublikasikan dalam Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini melibatkan 72 siswa dan menemukan bahwa 83% siswa yang secara konsisten menerapkan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat berada pada kategori tinggi dalam minat dan keterlibatan belajar, Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan seperti bangun pagi, gemar belajar, disiplin waktu, dan tanggung jawab pribadi berkorelasi dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan salah satu guru di SDN Primpen Lamongan, menunjukkan bahwa sekolah sudah menerapkan beberapa kegiatan pembiasaan positif. Namun, program 7 kebiasaan anak Indonesia hebat belum diterapkan secara lengkap sesuai dengan tujuh indikatornya. Aktivitas yang berjalan saat ini masih bersifat umum dan belum dikemas sebagai program khusus, dengan pemantauan yang mengandalkan pengamatan harian serta buku penghubung siswa. Di SDN Primpen Lamongan sudah didukung fasilitas yang memadai seperti ruang kelas, perpustakaan, tempat ibadah, lapangan, UKS, dan kamar mandi. Mengingat pembiasaan yang

konsisten diyakini mampu memperkuat kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dengan Motivasi Belajar Di SDN Primpen Lamongan” untuk mengetahui adanya hubungan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat dengan motivasi belajarsiswa sekolah dasar.

7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat secara umum mempunyai manfaat yakni religious, bermoral, sehat, cerdas dan kreatif, kerja keras, disiplin dan tertib, mandiri, serta bermanfaat. Kegiatan 7 kebiasaan antara lain, bangun pagi, apabila dilakukan setiap hari akan memberikan manfaat diantaranya melatih kedisiplinan, meningkatkan kemampuan mengelola waktu, meningkatkan kemampuan mengendalikan diri, meningkatkan keseimbangan jiwa dan raga, yang dapat berkontribusi pada kesuksesan seseorang. Beribadah, merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter positif pada anak yang bermanfaat untuk mendekatkan hubungan individu dengan Tuhan, meningkatkan nilai-nilai etika, moral, spiritual, dan sosial, serta meningkatkan pemahaman tujuan hidup dan arah yang bermakna, meningkatkan kebersamaan dan solidaritas, serta peningkatan diri secara berkelanjutan. Berolahraga, merupakan bagian penting dari gaya hidup sehat yang bermanfaat untuk menjaga Kesehatan fisik dan mendukung Kesehatan mental, menjaga kebugaran tubuh, meningkatkan potensi diri dan meningkatkan nilai sportivitas. Kebiasaan makan sehat dan bergizi, dapat mendukung kehidupan yang sehat, seimbang, dan bermakna.

Kebiasaan gemar belajar ini sangat penting dalam perkembangan pribadi dan akademis. Kebiasaan ini bermanfaat untuk mengembangkan diri, menumbuhkan kreativitas dan imajinasi, menemukan kebenaran dan pengetahuan, serta membentuk kerendahan hati dan rasa empati. Bermasyarakat, kebiasaan ini bermanfaat untuk menumbuhkembangkan nilai

gotong royong, kerja sama, saling menghormati, toleransi, keadilan, dan kesetaraan, serta meningkatkan tanggung jawab terhadap lingkungan, dan rasa sekaligus menciptakan kegembiraan. Tidur cepat, merupakan kebiasaan tidur tepat waktu di malam hari pada waktunya sesuai usia anak agar dapat bangun pagi, kebiasaan tidur cepat ini dipengaruhi waktu ideal yang dibutuhkan anak. Kebiasaan ini penting dilakukan untuk menjaga organ tubuh pulih dan berfungsi optimal, memulihkan mental dan emosional, menjaga keseimbangan antara aktivitas dan ketenangan, sehingga memotivasi untuk berkarya lebih produktif.

Implementasi Program 7 *Kebiasaan Anak Indonesia Hebat* menuntut adanya kolaborasi yang harmonis antara lingkungan sekolah dan keluarga, karena efektivitas pembiasaan sering kali terhambat apabila tidak diperkuat melalui praktik yang konsisten di rumah. Oleh sebab itu, keberhasilan program ini sangat bergantung pada dukungan simultan dari kedua lingkungan tersebut.

Dalam konteks sekolah, penerapan program perlu dirancang secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan agar kebiasaan positif dapat berkembang secara konsisten. Sekolah, misalnya, dapat menerapkan kebijakan kehadiran sebelum pukul 07.00 WIB yang disertai pengawasan absensi harian guna menanamkan disiplin waktu, serta memberikan edukasi mengenai pola tidur sehat melalui kegiatan literasi kesehatan yang melibatkan siswa dan orang tua. Praktik ibadah seperti salat dhuha berjamaah sebelum pembelajaran dimulai dapat menjadi sarana pembentukan kedisiplinan spiritual, sedangkan kegiatan senam pagi terjadwal berfungsi meningkatkan kebugaran fisik siswa. Penerapan kebiasaan makan sehat dapat diwujudkan melalui program kantin sehat, pengawasan konsumsi jajanan, serta edukasi gizi terintegrasi dalam pembelajaran, sejalan dengan temuan penelitian mengenai intervensi

nutrisi dan perilaku makan sehat pada anak usia sekolah. Program literasi harian, seperti kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran, penyediaan pojok baca, serta jurnal pembiasaan belajar, turut memperkuat budaya gemar belajar. Selain itu, kegiatan kerja bakti, bakti sosial, piket kelas, dan partisipasi dalam ekstrakurikuler mendorong keterlibatan sosial siswa yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Seluruh rangkaian kegiatan tersebut perlu disertai mekanisme monitoring dan evaluasi berkala, pelibatan orang tua, serta penguatan peran guru sebagai teladan agar pembiasaan tidak sekadar menjadi rutinitas temporer, melainkan berkembang menjadi budaya sekolah yang berkelanjutan. (Ina Oktaviana, 2025)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dengan Motivasi Belajar pada siswa SDN Primpen Lamongan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui hubungan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dengan motivasi belajar siswa di SDN Primpen Lamongan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi 7 kebiasaan anak Indonesia hebat pada siswa di SDN Primpen Lamongan.
2. Mengidentifikasi motivasi belajar siswa di SDN Primpen Lamongan.

3. Menganalisis hubungan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat dengan motivasi belajar di SDN Primpun Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah referensi ilmiah terhadap pendidikan karakter dan motivasi belajar siswa sekolah dasar (SD)

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Membantu menciptakan budaya sekolah yang positif, disiplin, dan berkarakter. Penerapan nilai – nilai karakter melalui kebiasaan positif siswa diharapkan dapat mendukung program penguatan pendidikan karakter (PPK) yang telah direncanakan oleh pemerintah. Penelitian ini memberikan pedoman dalam menanamkan perilaku positif siswa sehingga dapat merancang strategi pembelajaran dan pembiasaan yang mendukung pembentukan karakter anak.

2. Bagi Siswa

Penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat pada siswa SD diharapkan mampu membentuk pribadi yang disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab, selain itu 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dapat memotivasi minat belajar anak sehingga mereka lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

3. Bagi Orang Tua

Program 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat mampu memberikan gambaran mengenai pentingnya pendidikan karakter yang dimulai dari lingkungan keluarga, program ini mampu mendorong kerja sama yang baik antara pihak keluarga dengan pihak sekolah sehingga menjadi acuan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang mendukung pendidikan karakter anak yang positif.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam bidang pendidikan karakter anak SD, khususnya terkait pembentukan karakter positif pada siswa SD. Sehingga diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah bagi dunia Pendidikan, khususnya dalam upaya pembiasaan penanaman karakter siswa sekolah dasar secara berkelanjutan dan terarah.

